

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk terutama terjadi di negara Asia, Amerika Latin, dan Afrika yang merupakan negara miskin, berlangsung sangat pesat. Pertumbuhan yang tidak terkendali menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan. Kemiskinan merupakan malapetaka bagi manusia yang paling kejam karena memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai kehidupan. Kehidupan miskin menyebabkan makin rendah nilai “sumber daya manusia” dalam bentuk pendidikan, perumahan, urbanisasi, kelaparan, lapangan kerja, pencemaran lingkungan, ketegangan poleksosbud hankamnas (Manuaba, 2005).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2011 ini adalah 237.641.326 jiwa dengan penduduk usia produktif sebanyak 159.376.039 dan wanita di usia subur yang mendapat sasaran program pembangunan kesehatan dengan usia 15-39 tahun sebanyak 66.147.746 . Dengan populasi sebesar itu Indonesia menduduki peringkat ke empat negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia di bawah RRC, India dan Amerika Serikat (Kemenkes.RI,2011).

Keluarga berencana merupakan suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hanafi, 2004).

Salah satu metode kontrasepsi hormonal yang paling banyak diminati dan dipakai adalah kontrasepsi suntik karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya praktis, harganya yang relatif murah dan aman. Namun demikian, banyak juga efek samping yang dialami seperti : sakit kepala, perubahan berat badan (biasanya tidak lebih dari 1-2 kg), menurunnya gairah seks, Gangguan haid atau siklus haid memendek terkadang memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, bercak diantara haid (*spotting*), bahkan tidak haid sama sekali. Selain itu KB suntik 3 bulan tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, pada penggunaan jangka panjang dapat menurunkan densitas tulang, juga pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas, dan jerawat. (Mochtar R, 2002).

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Tahun 2009 di Jawa Timur diperoleh data dari akseptor KB : Suntikan 55,2%, Pil 29,7% ,Implant 5,7%, IUD 4,7%, Kondom 2,7%, MOW 1,2%, MOP 0,2%. 15% dari 55,2% akseptor yang menggunakan KB Suntik menyatakan bahwa banyak sekali efek samping yang dirasakan oleh mereka. Selama menggunakan KB suntik, efek samping tersebut sangatlah mengganggu aktifitas akseptor (Dwi, 2010).

Selain itu didapatkan pengambilan data awal yang dilakukan di puskesmas kota Sidoarjo yaitu pada tahun 2011 tercatat sebanyak 141.586 akseptor KB dan sebanyak 68.298 memakai alat kontrasepsi suntikan yaitu dengan prosentase suntikan 48%, IUD 18%, Pil 17% ,MOW 9,6% , implan 6,2% , Kondom 0,8% , MOP 0,4 % (Arsip Laporan KB Puskesmas Kota

Sidoarjo, 2011). Sementara di RB Al Hazmi Sidoarjo, pada Tahun 2011 diperoleh data dari Buku Arsip Akseptor KB 1216 Akseptor sebanyak 243 (20%) mengalami perubahan Berat Badan, Perubahan pola haid 362 (30%), Pusing 180 (15%) dan 431 (35%) tidak mengalami Efek Samping (Laporan Bulanan KB RB Al-Hazmi, 2011).

Sebab- sebab dari timbulnya efek samping diatas, dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya : Gangguan pola haid amenorea disebabkan karena terjadinya atrofi endometrium yaitu kadar estrogen turun dan progesteron meningkat sehingga tidak menimbulkan efek yang berlekuk – lekuk di endometrium . Bila akseptor mengalami pusing, Efek samping tersebut mungkin ada tetapi jarang terjadi dan biasanya bersifat sementara. Pusing dan sakit kepala disebabkan karena reaksi tubuh terhadap progesteron sehingga hormon estrogen fluktuatif (mengalami penekanan) dan progesteron dapat mengikat air sehingga sel – sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak. Perubahan Berat Badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron, Hipotesa para ahli : DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Wiknjosastro, 2005).

Sebagian besar para akseptor kurang begitu memahami cara mengatasi efek samping yang di timbulkan KB Suntik 3 Bulan , sehingga petugas kesehatan sangat berperan penting dalam mengatasi masalah sesuai dengan keluhan yang dialami, diantaranya adalah: bila amenore/ tidak haid maka tidak perlu dilakukan pengobatan, jelaskan bahwa darah haid tidak terkumpul dalam rahim, segera rujuk atau hentikan penyuntikan bila terjadi kehamilan, kemudian tidak perlu memberikan terapi hormonal untuk

menimbulkan perdarahan, karena tidak akan berhasil. Kemudian bila pasien mengalami perdarahan bercak atau spotting maka yang perlu diberikan adalah KIE bahwa perdarahan ringan sering dijumpai, tetapi bila pasien tidak dapat menerima perdarahan tersebut dan ingin melanjutkan suntikan, maka pasien dapat datang ke klinik untuk mendapatkan pengobatan yang tepat. Dan apabila terjadi peningkatan berat badan maka dapat dijelaskan bahwa kenaikan atau penurunan Berat badan sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi, maka pasien dapat dianjurkan untuk diet yang tepat, dan bila pertambahan berat badan berlebihan, maka sebaiknya hentikan penyuntikan dan pasien dapat konversi ke metode KB lainnya (Saifudin, 2006), jika akseptor mengalami sakit kepala maka hal itu merupakan hal yang subyektif karena sebagian besar orang juga mengalami sakit kepala yang ditimbulkan bukan dari KB suntik 3 Bulan, dan cara yang tepat untuk menanganinya adalah : akseptor harus menjauhi situasi mental dan psikis yang buruk, hindari semua faktor makanan pemicu sakit kepala, jangan terlalu banyak mengonsumsi obat anti nyeri karena akan menimbulkan banyak efek samping, hendaklah menggunakan sarana penyembuhan lain seperti yang diajarkan oleh rasulullah saw yaitu sedekah dan doa (Ahmad Razak,2012).

Dari uraian diatas Peneliti ingin melakukan penelitian tentang perilaku akseptor KB terhadap efek samping KB Suntik 3 Bulan di BPS Sri Hastutik Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perilaku akseptor KB

suntik 3 bulan terhadap efek samping yang dialami di BPS Sri Hastutik Surabaya Tahun 2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari perilaku akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping yang dialami di Bps Sri Hastutik Surabaya Tahun 2012

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi efek samping KB suntik 3 bulan di BPS Sri Hastutik Surabaya
2. Mengidentifikasi Perilaku Akseptor KB Suntik 3 bulan terhadap efek samping yang dialami di BPS Sri Hastutik Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menerapkan beberapa upaya atau solusi terhadap efek samping KB 3 Bulan yang dialami oleh akseptor dan Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi akseptor KB akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada akseptor KB khususnya akseptor KB Suntik 3 bulan

Sebagai tambahan informasi dalam pelayanan kebidanan khususnya pelayanan KB, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam konseling pada akseptor tentang cara menghadapi berbagai efek samping dari metode kontrasepsi khususnya Suntik KB 3 Bulan.